



Research Article

Peran Psikologi Pendidikan dalam Mendorong Transformasi Digital di Pesantren: Memadukan Nilai Tradisional dengan Inovasi Teknologi

Sofiyyudin Azka¹, Abdul Muhid²

1. UIN Sunan Ampel Surabaya
E-mail: Azkakura5@gmail.com



2. UIN Sunan Ampel Surabaya
E-mail: Abulmuhid@uinsa.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2025
Accepted : March 12, 2025

Revised : February 27, 2025
Available online : April 23, 2025

How to Cite: Sofiyyudin Azka and Abdul Muhid (2025) "The Role of Educational Psychology in Driving Digital Transformation in Islamic Boarding Schools: Integrating Traditional Values with Technological Innovation", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 607–618. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1395.

The Role of Educational Psychology in Driving Digital Transformation in Islamic Boarding Schools: Integrating Traditional Values with Technological Innovation

Abstract. Digital transformation in Islamic boarding schools has become an urgent need amidst the rapid development of information technology. This study aims to explore the role of educational psychology in managing digital transformation in Islamic boarding schools, how technology can be integrated with traditional Islamic values, and the urgency of the role of educational psychology in managing digital transformation. Using library research methods, this article refers to various sources

such as books, journals, scientific articles, and literature. Educational psychology plays a role in ensuring that the technology used can strengthen traditional Islamic values that are the foundation of education in Islamic boarding schools. Thus, the integration of technology not only increases the effectiveness and efficiency of learning, but also maintains and enriches the values and traditions of Islamic boarding schools. Through a wise and inclusive approach, Islamic boarding schools can develop a modern and relevant learning environment with the times, while remaining firmly rooted in Islamic values.

Keywords: Educational Psychology, Digital Transformation, Technology.

Abstrak. Transformasi digital di pesantren menjadi kebutuhan yang mendesak di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran psikologi pendidikan dalam mengelola transformasi digital di pesantren, bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai tradisional Islam, serta urgensi peran psikologi pendidikan dalam mengelola transformasi digital. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, artikel ini mengacu pada berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur. Psikologi pendidikan berperan dalam memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat memperkuat nilai-nilai tradisional Islam yang menjadi fondasi pendidikan di pesantren. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga tetap mempertahankan dan memperkaya nilai-nilai dan tradisi pesantren. Melalui pendekatan yang bijaksana dan inklusif, pesantren dapat mengembangkan lingkungan belajar yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci : Psikologi Pendidikan, Transformasi Digital, Teknologi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan di era digital, terutama dengan meluasnya dan pesatnya adopsi teknologi digital. Pondok pesantren, sebagai lembaga tradisional, juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya dalam meningkatkan standar pendidikan. Psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam mengelola transformasi digital di pesantren, karena psikologi pendidikan mengkaji perilaku manusia dalam lingkungan pendidikan dan mengatasi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh era digital.

Keberhasilan integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran di pesantren dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan akses santri terhadap informasi dan keterampilan. Namun, transformasi digital menghadirkan serangkaian tantangan tersendiri, termasuk permasalahan seperti ketergantungan teknologi, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kekhawatiran mengenai dampak buruk teknologi terhadap siswa. Oleh karena itu, psikologi pendidikan perlu terlibat aktif dalam mengelola transformasi digital ini, memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan secara efektif dan tidak berdampak negatif pada siswa.

Psikologi pendidikan adalah bidang khusus dalam psikologi yang didedikasikan untuk studi dan penerapan prinsip, perspektif, dan teknik yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan menumbuhkan kemandirian di

kalangan siswa di berbagai lingkungan pendidikan, dari sekolah hingga universitas. Dalam konteks mempersiapkan strategi menghadapi era digital, pendidik bertugas mengembangkan konten pembelajaran yang beragam bagi siswa, dengan memanfaatkan kerangka keterampilan 4C. Keterampilan tersebut mencakup *critical thinking and problem solving, communication, collaboration, dan creativity and innovation* (Prayogi & Estetika, 2019).

Untuk menghadapi perkembangan global yang semakin cepat, seorang santri harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan perubahan. Seorang santri harus dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat untuk memiliki intelektualitas yang luas. Di samping itu, santri berkonsentrasi pada studi pesantren, seperti studi kitab kuning (Purwaningrum 2019).

Psikologi pendidikan dapat membantu pesantren dalam berbagai hal, seperti membina keterampilan digital dan literasi media santri, mengatasi ketergantungan teknologi, dan mengatasi keterbatasan infrastruktur. Selain itu, hal ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan peluang yang ada di era digital sekaligus memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Muali et al., 2020)

Psikologi pendidikan memainkan peran krusial dalam mengelola transformasi digital ini. Dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, baik dari aspek perkembangan kognitif, emosional, maupun sosial, psikologi pendidikan dapat membantu pesantren merancang strategi yang efektif untuk mengadopsi teknologi. Pendekatan psikologis ini memastikan bahwa pengenalan teknologi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan kesiapan siswa serta guru, sehingga mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan keterlibatan semua pihak.

Ringkasnya, peran psikologi pendidikan dalam mengawal transformasi digital di pesantren sangatlah penting. Dengan beradaptasi dan berinovasi dalam revolusi digital, pesantren dapat memanfaatkan peluang yang ada di era digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mengatasi tantangannya secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *study literature review*. Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai kajian literatur, adalah jenis penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis ide, pengetahuan, atau hasil yang ditemukan dalam literatur berorientasi akademik (*Academic Oriented Literature*). (Cooper, 2015) Selain itu, penelitian ini juga menentukan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu. Penelitian ini bersifat Analisis deskriptif, dengan kata lain, penjabaran data yang dikumpulkan secara teratur oleh peneliti. Selain itu, penjelasan, dan pemahaman diberikan sehingga pembaca dapat memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Pendidikan

Psikologi secara historis ditafsirkan sebagai "ilmu jiwa", yang berasal dari etimologinya yang berakar pada bahasa Yunani Kuno. Istilah "psikologi" terdiri dari dua komponen: "psyche" yang berarti jiwa, dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan. (Wahyudi & DS, 2017) Dengan demikian, secara linguistik, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Namun, jiwa mewakili konsep abstrak yang sulit untuk didefinisikan secara objektif dan tidak dapat diamati atau diukur secara empiris. Sebagai tanggapan, para ilmuwan psikologi berusaha untuk mengubah psikologi dari studi tentang jiwa menjadi disiplin yang lebih empiris dan obyektif. Seiring berjalannya waktu, psikologi beralih dari definisi aslinya dan diakui sebagai ilmu yang didedikasikan untuk memeriksa perilaku manusia dan proses mental yang terkait. Evolusi ini mencerminkan pergeseran ke arah pendekatan yang lebih ilmiah dan sistematis.

Dalam wacana kontemporer, banyak definisi psikologi telah muncul, namun umumnya menyatu pada eksplorasi perilaku manusia dan proses mental. Oleh karena itu, psikologi umumnya dipahami sebagai penyelidikan ilmiah terhadap proses mental individu dan faktor-faktor penentu yang mempengaruhinya. (Gunawan & Nurjaman, 2022)

Pendidikan mencakup transmisi pembelajaran, keterampilan, dan adat istiadat dalam suatu komunitas lintas generasi melalui pengajaran formal, pelatihan, atau penelitian. Meskipun pendidikan sering kali terjadi di bawah bimbingan orang lain, individu juga dapat terlibat dalam pembelajaran mandiri. (Ekaningtyas, 2022) Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan digambarkan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pengembangan aktif potensi peserta didik dalam berbagai dimensi termasuk keagamaan, spiritualitas, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, integritas moral, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk kemajuan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Psikologi pendidikan dapat dipahami sebagai cabang khusus psikologi yang berfokus pada penyelidikan perilaku individu dalam konteks pendidikan, dengan tujuan mengungkap fakta, pola, dan teori empiris yang berkaitan dengan psikologi pembelajaran. Wawasan tersebut diperoleh melalui metode ilmiah yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan. (Marlina et al., 2023) Perspektif lain mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai eksplorasi ilmiah tentang perilaku sadar dan interaksinya dengan berbagai faktor yang berhubungan dengan siswa dan pengaruh lingkungan. Melalui proses kesadaran diri ini, siswa menjadi memahami kekuatan, kelemahan, serta peluang dan keterbatasan yang ada di lingkungan alaminya. (Utami & Mulyani, 2019)

Meskipun pendapat para ahli berbeda-beda, pada intinya, psikologi pendidikan dapat dicirikan sebagai bidang khusus psikologi yang berkaitan dengan pemahaman dinamika pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. (Ekaningtyas, 2022) Akibatnya, psikologi pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan pemahaman proses kognitif yang mendasari kegiatan belajar.

Psikologi pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli seperti Lister D. Crow dan Alice Crow, Ph.D., dalam bukunya “Educational Psychology”, (Zakariyah et al., 2022) merupakan ilmu praktis yang bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran berdasarkan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan. prinsip dan fakta tentang perilaku manusia. Ini mempelajari studi dan analisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam konteks pembelajaran dan proses pembelajaran. Sepanjang evolusinya, banyak teori pembelajaran telah dirumuskan oleh para psikologi, di antara teori-teori tersebut, terdapat tiga teori yang menonjol:

a. Teori Pembelajaran Behavioristik:

Dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti J.B. Watson, E.L. Thorndike, B.F. Skinner, dan Ivan Pavlov, perspektif behavioristik memandang belajar sebagai modifikasi perilaku, khususnya bagaimana individu berperilaku dalam situasi tertentu. Teori ini menekankan pada perilaku yang dapat diamati, tidak termasuk pertimbangan pikiran dan emosi, karena tidak dapat diamati secara langsung. Para pendukung teori ini terutama tertarik pada dampak penguatan, praktik, dan motivasi eksternal terhadap perilaku. Pendidik yang menganut kerangka behavioristik biasanya menyusun kurikulum dengan memecah pengetahuan menjadi komponen-komponen terpisah yang dicirikan oleh keterampilan khusus, menyusunnya secara hierarki dari yang sederhana hingga yang kompleks.

b. Teori Pembelajaran Kognitivisme

Berbeda dengan teori behavioristik yang mengabaikan pentingnya “pemahaman” (insight) dalam pembelajaran, berpendapat bahwa wawasan merupakan hal mendasar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejati memerlukan perolehan wawasan, dengan pemahaman sebagai sumber utamanya. Eksperimen Kohler menjadi bukti dari perspektif ini, di mana subjek di dalam sangkar berusaha meraih pisang di luar dengan menggunakan tongkat, menunjukkan pemecahan masalah melalui wawasan. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget, (Marinda, 2020) salah satu aspek menonjol dari teori ini, menekankan bahwa individu secara aktif terlibat dengan lingkungannya untuk membangun pengetahuan. Piaget, pelopor psikologi kognitif, mengamati bahwa individu terus berinteraksi dengan lingkungannya, yang mengarah pada pertumbuhan pengetahuan. Ia mempelajari perkembangan kecerdasan dari bayi hingga dewasa, menyoroti bahwa struktur kognitif berkembang melalui adaptasi dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan hasil adaptasi dan interaksi dengan lingkungan, yang mengarah pada perolehan pengetahuan.

c. Teori Pembelajaran Humanistik

Dalam teori ini memprioritaskan pembelajar individu, dengan fokus pada konten dan proses yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka. Teori ini berupaya memberdayakan individu untuk memenuhi potensi mereka dan menjalani kehidupan yang memuaskan. Meskipun pendekatan ini menawarkan wawasan yang berharga dalam proses pembelajaran, menerjemahkan prinsip-prinsipnya ke dalam langkah-langkah praktis dapat menjadi sebuah tantangan. Meskipun bersifat deskriptif, penerapan teori ini secara efektif memerlukan pertimbangan dan adaptasi yang cermat terhadap konteks tertentu.

Peran Psikologi Pendidikan dalam Transformasi Digital

McGrath & Maiye mendefinisikan transformasi digital sebagai integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek dan fungsi suatu organisasi, yang menghasilkan perubahan struktural dalam metode operasionalnya dan penyampaian nilai kepada para pemangku kepentingannya.(Putri et al., 2024) Transformasi ini mencakup perubahan mendasar dalam suatu organisasi atau masyarakat yang disebabkan oleh adopsi teknologi digital. Hal ini memerlukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang canggih untuk merevolusi proses, operasi, budaya, dan model bisnis yang ada. Transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi, menyederhanakan operasional, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menghasilkan nilai tambah. Teknologi utama yang terlibat dalam transformasi ini meliputi komputasi awan, data besar, analitik, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan intelijen bisnis.(Sumadi et al., 2022)

Transformasi digital mencakup berbagai sektor dan industri, meliputi pendidikan, bisnis, pemerintahan, layanan kesehatan, transportasi, dan banyak lagi. Tujuan utamanya adalah merevolusi praktik yang ada agar lebih efisien, inovatif, dan selaras dengan harapan pengguna. Di bidang pendidikan, transformasi digital memerlukan pemanfaatan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK), platform pembelajaran online, alat kolaboratif, analisis data, dan otomatisasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran, menyederhanakan proses administrasi, dan meningkatkan pengalaman akademik secara keseluruhan.(Ridwan Maulana Rifqi Muzakky et al., 2023) Selain itu, transformasi digital melibatkan pergeseran budaya dalam organisasi, di mana integrasi teknologi digital menjadi bagian integral dari strategi dan operasi. Hal ini memerlukan investasi dalam pelatihan sumber daya manusia, penetapan kebijakan dan prosedur yang relevan, dan pembangunan infrastruktur teknologi yang kuat.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus menerus, transformasi digital masih merupakan perjalanan yang berkelanjutan, yang mengharuskan organisasi untuk terus beradaptasi agar tetap kompetitif. Dalam bidang pendidikan, transformasi digital berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran yang efisien.

Teknologi pendidikan adalah proses multifaset yang mencakup individu, metodologi, alat, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran manusia.(Ridho et al., 2022) Selain itu, Non (Syafriaferdi, 2020) mengartikan teknologi pendidikan sebagai perpaduan antara unsur manusia, mesin, konsep, dan prosedur manajerial. Perspektif lain berpendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.(Widiyono & Millati, 2021) Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan berfungsi sebagai sistem yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Fokus utama teknologi pendidikan terletak pada pemecahan masalah dalam upaya pembelajaran.

Belajar sebagai upaya penting bagi setiap individu yang ingin meningkatkan kualitas hidupnya, sejalan dengan perubahan yang dialami setiap orang dalam lingkungannya. Pada dasarnya, perubahan melekat pada semua organisme hidup.

Teknologi pendidikan merupakan suatu kerangka untuk mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar dan mengajar secara komprehensif agar pembelajaran lebih tepat sasaran, memanfaatkan perpaduan sumber belajar praktis untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif. Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode yang bertujuan untuk memudahkan upaya pembelajaran melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar, khususnya alat peraga, dengan cara yang tepat. (Salsabila et al., 2020)

Psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam menavigasi transformasi digital di pesantren. Sekolah-sekolah yang unik di Indonesia ini sering disalah pahami dalam hal kontribusinya terhadap pendidikan. Namun, penelitian terbaru berupaya menganalisis secara sistematis dampaknya terhadap pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, psikologi pendidikan menawarkan wawasan tentang dinamika psikologis siswa, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka secara efektif dengan karakteristik individu siswa. (Asitah & Laili, 2024)

Pesantren juga memainkan peran penting dalam transformasi sosial, namun fenomena terkini menunjukkan bahwa nilai-nilai inti tertentu mungkin belum sepenuhnya ditanamkan. Psikologi pendidikan dapat membantu memahami pentingnya pendidikan moral dalam membentuk karakter anak, menawarkan pendekatan yang dapat diadopsi oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat luas.

Selain itu, dengan munculnya teknologi kecerdasan buatan (AI), relevansinya dalam bidang pendidikan tidak bisa dilebih-lebihkan. AI telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Ketika siswa bergulat dengan tantangan yang kompleks, dukungan sosio-emosional menjadi hal yang terpenting, dimana Kyai dan teman dalam pesantren menjadi hal yang paling mempengaruhi. Psikologi pendidikan berfungsi untuk memahami dan mengatasi keterbatasan yang mungkin dihadapi peserta didik di era digitalisasi. (Suryana, 2023) Psikologi pendidikan memainkan peran multifaset dalam mengelola transformasi digital di pesantren, mencakup pemahaman kebutuhan psikologis siswa, pendidikan moral, dan mengatasi dampak teknologi AI.

Pengaruh Psikologi pendidikan dalam transformasi digital dapat dilihat dari berbagai aspek, Pertama, Pengaruh pada Pola Pikir: Teknologi telah mempengaruhi cara kita berpikir dan memproses informasi. Misalnya, dengan adanya internet, kita dapat mengakses informasi secara cepat dan luas, yang memungkinkan kita untuk memperluas pengetahuan dan mempertajam analisis. Namun, teknologi juga dapat mempengaruhi cara kita berpikir dengan cara membuat kita lebih cenderung untuk berpikir secara superficial dan tidak dalam. (Salsabila et al., 2020)

Kedua, Pengaruh pada Perilaku: Teknologi telah mempengaruhi perilaku kita dalam beberapa cara. Misalnya, dengan adanya media sosial, kita dapat berinteraksi dengan orang lain secara lebih mudah dan luas, yang memungkinkan kita untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun, teknologi juga dapat mempengaruhi perilaku kita dengan cara membuat kita lebih cenderung untuk berperilaku secara individual dan tidak memperhatikan orang lain (Rahmah, 2019).

Ketiga, Pengaruh pada Pengalaman Belajar: Teknologi telah mempengaruhi pengalaman belajar kita dengan cara membuat kita dapat mengakses informasi secara

lebih luas dan cepat. Misalnya, dengan adanya e-learning, kita dapat belajar secara online dan mengakses materi pelajaran secara lebih luas. Namun, teknologi juga dapat mempengaruhi pengalaman belajar kita dengan cara membuat kita lebih cenderung untuk berfokus pada teknologi daripada pada materi pelajaran itu sendiri. Dalam beberapa penelitian, teknologi telah ditemukan memiliki efek positif dan negatif pada perilaku dan kehidupan masyarakat di era milenial. Misalnya, teknologi dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis, namun juga dapat mempengaruhi perilaku kita dengan cara membuat kita lebih cenderung untuk berperilaku secara individual dan tidak memperhatikan orang lain.

Integrasi Nilai-Nilai Tradisional dengan Teknologi Modern

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam dan tradisi keagamaan, memiliki tantangan unik dalam menghadapi transformasi digital. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai dan tradisi pesantren sambil mengadopsi teknologi modern. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, disiplin, dan kebersamaan adalah inti dari pendidikan di pesantren. (Rudi & Haikal, 2014) Dalam era digital, pesantren harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengaburkan atau mengurangi pentingnya nilai-nilai ini. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pesantren untuk merancang strategi yang memungkinkan teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat, bukan menggantikan, nilai-nilai dan tradisi yang telah lama dijunjung tinggi.

Penggunaan teknologi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung dan memperkaya pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di pesantren. Misalnya, aplikasi pendidikan yang mengajarkan tajwid, tafsir, dan hadits dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Selain itu, platform e-learning dapat menyediakan akses ke sumber daya pendidikan Islam yang lebih luas, termasuk ceramah dari ulama terkemuka, buku-buku digital, dan kursus online tentang berbagai aspek keislaman. (Wibowo, 2020) Dengan menggunakan teknologi ini, pesantren dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi pusat dari semua aktivitas pembelajaran.

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen dan administrasi pesantren, sehingga memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan transparan. Misalnya, sistem manajemen informasi pendidikan dapat membantu dalam pelacakan kemajuan belajar siswa, pengelolaan keuangan, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral siswa.

Dalam integrasi ini, psikologi pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Pare & Sihotang, 2023) Pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan berkembang dapat membantu dalam merancang dan memilih alat serta metode teknologi yang paling efektif. Dengan demikian, pesantren dapat mengadopsi teknologi dengan cara yang bijaksana, yang tidak hanya meningkatkan kualitas

pendidikan tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan pesantren.

Urgensi Psikologi Pendidikan Dalam Mengelola Transformasi Digital di Pesantren

Transformasi digital di pesantren adalah sebuah kebutuhan mendesak di era teknologi informasi yang berkembang pesat. Integrasi teknologi dalam sistem pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional, perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan dan kompetitif. (Asniah et al., 2023) Transformasi digital membantu pesantren menyediakan pendidikan yang up-to-date dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Psikologi pendidikan membantu merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga teknologi dapat digunakan untuk memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Dengan bimbingan psikologi pendidikan, pesantren dapat memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Hal ini penting untuk mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendekatan psikologis dalam transformasi digital juga membantu memahami dan mengatasi hambatan psikologis yang mungkin dihadapi oleh siswa dan guru. (Windriyana & Alijoyo, 2024) Ini termasuk mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan semua pihak dalam proses pembelajaran.

Psikologi pendidikan memungkinkan integrasi teknologi dilakukan dengan cara yang tidak mengabaikan nilai-nilai dan tradisi pesantren. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, sehingga pesantren tetap bisa menjalankan misinya dalam konteks yang lebih modern. Selain itu, psikologi pendidikan membantu dalam pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Ini memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam mendukung tujuan pendidikan pesantren.

Dalam menghadapi era digital, peran psikologi pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa transformasi digital di pesantren dilakukan dengan cara yang bijaksana, inklusif, dan efektif. Dengan memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi teknologi, pesantren dapat mengembangkan model pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk masa depan tanpa kehilangan identitas dan misinya.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam proses transformasi digital dalam lingkungan pendidikan. Cabang psikologi ini fokus pada pemahaman dinamika belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Dalam konteks digitalisasi,

psikologi pendidikan membantu para ahli teknologi pendidikan dalam menilai kebutuhan siswa, baik fisik maupun psikologis. Dengan memanfaatkan psikologi pendidikan, pengembang media pembelajaran dapat mengkategorikan siswa berdasarkan kemampuannya, mengorganisasikan dan menganalisis kebutuhan perkembangan yang terkait dengan berbagai karakteristik siswa, dan menggunakan informasi tersebut sebagai acuan ketika merancang media, sumber daya, atau sistem pendidikan. Pada dasarnya, psikologi pendidikan berfungsi sebagai kerangka panduan yang menginformasikan penciptaan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan beragam profil siswa di era digital.

DAFTAR PUSAKA

- Asitah, N., & Laili, M. (2024). Dinamika Psikologi Anak dalam Proses Pendidikan: Perspektif Seorang Calon Guru Sekolah Dasar. *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1 SE-Articles), 1–6. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/plppgsd/article/view/1201>
- Asniah, A., Evi, F., & Rijal, P. (2023). PERAN PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA . *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1 SE-), 74–96. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i1.1371>
- Cooper, H. (2015). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach (Vol. 2)*. Sage publications.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29–38. <https://doi.org/doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Gunawan, G., & Nurjaman, U. (2022). Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 193–207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i1.817>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marlina, R., Saefullah, S., Nuraeni, I. I., Mulyanto, A., & Sumantri, S. (2023). Paradigma Mendidik dan Mengajarkan English For Specific Purpose dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2421–2428. <https://doi.org/doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.606>
- Muali, C., Wibowo, A., Hambali, H., Gunawan, Z., & Hamimah, I. (2020). Pesantren Dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/doi.org/10.37758/jat.v3i2.225>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3 SE-Articles of Research), 27778–27787. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11268>
- Putri, S. N., Fauziah Afriyani, & Muhammad Bahrul Ulum. (2024). Pengaruh Budaya Digital Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Fokus Ritel Nusaprima Palembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2 SE-Articles), 1330–

1338. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2303>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). TRANSFORMASI PESANTREN MENGHADAPI ERA REVOLUSI DIGITAL 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3 SE-Articles), 240-255. <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/371>
- Rudi, L., & Haikal, H. (2014). Modal Sosial Pendidikan Pondok Pesantren Social Capital Of Boarding School Education. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.viii.2426>
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104-112. <https://doi.org/doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1 SE-Articles), 56-68. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>
- Suryana, D. D. D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, No 2 (2023), 2474-2484. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2001/pdf>
- Syafriaedi, N. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1 SE-Articles), 1-8. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/187>
- Utami, T., & Mulyani, M. (2019). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATERI SEGITIGA DI MTs NEGERI SALATIGA TAHUN AJARAN 2018/2019. *Hipotenusa: Journal of Mathematical Society*, 1(1), 33-39. <https://doi.org/doi.org/10.18326/hipotenusa.viii.33-39>
- Wahyudi, W., & DS, M. R. (2017). Urgensi Mempelajari Psikolinguistik Terhadap Pembelajaran Bahasa. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(1), 113-140. <https://doi.org/doi.org/10.32939/islamika.v17i1.202>
- Wibowo, S. S. (2020). Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Mahmud Yunus Dengan Pendidikan Islam Era 4.0. *IAIN PONOROGO*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11160>
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1 SE-), 1-9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>
- Windriyana, W., & Alijoyo, F. A. (2024). PROSES MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DAARUDDA'WAH KABUPATEN TASIKMALAYA.

Sofiyudin Azka, Abdul Muhid

Peran Psikologi Pendidikan dalam Mendorong Transformasi Digital di Pesantren: Memadukan Nilai Tradisional dengan Inovasi Teknologi

Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 11(1), 276–287. <https://doi.org/10.37606/publik.viii.1052>

Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>